

Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan *Project Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan kompetensi 4C Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Ayat Nuraini*¹, Ade Novit Syahputra²

¹Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

²Universitas Putra Batam, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 2 April 2025

Revised: 15 April 2025

Accepted: 25 May 2025

Keywords:

Arabic Learning

Differentiation

Problem Based Learning

Critical thinking

4C Skills

Corresponding Author:

Name: Ayat Nuraini

Email: ayatnuraini55@gmail.com

ABSTRACT

This article the author tries to convey ideas related to planning design for the implementation of differentiation learning designs in Arabic lessons with competency content. 4C for students. Learning strategies that contain 4C aim to create students to have learning patterns and critical, creative and skilled mindsets that are able to develop innovative innovations. Differentiation learning strategies can be carried out in 3 forms, namely 1) content 2) process and 3) product. Content differentiation is carried out through the readiness, interests and learning profiles of students. Process differentiation is carried out with tiered activities, developing varied activities, and using groupings of students according to abilities, readiness and interests. Product differentiation can be done through giving choices on how students express the desired learning. The design of differentiation learning designs with PBL content with 4C competencies is carried out in stages, namely literacy, critical thinking, collaboration, communication and creativity.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mencoba untuk menuangkan gagasan terkait rancangan perencanaan untuk implementasi desain pembelajaran diferensiasi dalam pelajaran bahasa Arab dengan muatan kompetensi 4C bagi peserta didik. Strategi pembelajaran yang bermuatan 4C bertujuan untuk menciptakan peserta didik agar memiliki pola belajar dan pola pikir kritis, kreatif dan terampil yang mampu mengembangkan inovasi yang inovatif. Strategi pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu 1) konten 2) proses dan 3) produk. Diferensiasi konten dilakukan melalui kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik. Diferensiasi proses dilakukan dengan kegiatan berjenjang, mengembangkan kegiatan bervariasi, dan menggunakan pengelompokan peserta didik sesuai dengan kemampuan, kesiapan dan minat. Diferensiasi produk dapat dilakukan melalui pemberian pilihan bagaimana peserta didik mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan. Adapun rancangan desain pembelajaran diferensiasi bermuatan PBL dengan kompetensi 4C dilakukan dengan tahapan yaitu literasi, *critical thinking*, *collaboration*, *communication* dan *creativity*.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. INTRODUCTION

Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan pendidik peserta didik dan sumber belajar lain yang dapat meningkatkan tujuan pembelajaran agar tercapai (Oktapiani & Hamdu, 2020). Dengan berkembangnya dunia pendidikan merubah paradigma desain

pembelajaran yang harus terbuka, fleksibel dan juga dinamis perlu ditingkatkan (Ningrum, 2022). Merdeka belajar yang digaungkan oleh menteri pendidikan menuntut pendidik agar dapat mendesain pembelajaran menjadi tidak kaku seperti pembelajaran biasanya, salah satu desain yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar ialah desain pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran diferensiasi adalah sebuah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik, menjadi hal yang harus dipahami oleh pendidik dikarenakan dalam pembelajaran ini guru dituntut dapat mengajarkan materi dengan memperhatikan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik dan guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran, proses, pembelajaran, lingkungan hasil belajar dan produk hasil dari pembelajaran yang diajarkan. Dan dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi dapat memerdekakan peserta didik dalam hal belajar karena peserta didik tidak dituntut harus sama dalam segala hal, akan tetapi dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan keunikan peserta didik (Mariati et al., 2021). Pemetaan peserta didik sesuai kebutuhannya didasari oleh tiga aspek utama yaitu dari kesiapan belajar, minat dan profil belajar. Dan juga terdapat tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses dan produk.

Project based learning ialah sebuah model pembelajaran yang memberikan inovasi dalam pengajaran. Peran pendidik dalam model pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap peserta didik ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap peserta didik agar aktif dalam pembelajaran (Anggraini & Wulandari, 2020). Menurut John Dewey seorang filsuf Amerika didalam jurnal Rahma Siska Utari menyatakan bahawasanya peserta didik hendaknya aktif dalam belajar berdasarkan pengalaman, kegiatan belajar, hendaknya sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dengan dunia nyata yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik secara optimal (Utari, 2018). Maka model ini sesuai dengan desain pembelajaran yang dibahas yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Peserta pembelajaran ini dapat digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi yang berorientasi pada masalah (Haerullah, 2017).

Di abad 21 ini lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*) dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang populer dikenal dengan istilah 4C (Resti Septikasari, 2020). Kemampuan 4C adalah salah satu modal dalam berkehidupan yang dapat menghasilkan pengetahuan secara pribadi dan dapat digunakan dalam bermasyarakat. Melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat dikolaborasikan melalui model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan skill 4C bagi peserta didik.

2. METHOD

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kajian literature atau tinjauan pustaka (Saleh et al., 2019). Studi pustaka ialah salah satu dari bagian dari metode penelitian kualitatif yang objek penelitiannya dipustaka, dokumen, arsip dan lainnya (Muh Syauqi Malik, 2020). Kajian literature adalah kajian yang digunakan untuk mendapatkan banyak informasi yang akurat berhubungan dengan topic yang diteliti dengan cara mengumpulkan beberapa sumber informasi baik dari buku, jurnal, website dan sumber lainnya. Dan kajian literature yang penulis gunakan adalah dari 5 tahun kebelakang yaitu dari tahun 2018 sampai 2023. Dan kajian jurnal yang penulis ambil adalah jurnal yang membahas diferensiasi, *project based learning* dan 4C baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris dan juga penulis mengambil kajian dari buku-buku dan peraturan pemerintah terbaru tentang kajian pembelajaran diferensiasi. Dan dikaitkan dengan

pereanaan dalam mengimplementasikan strategi diferensiasi bermuatan 4C dengan model project based learning dalam pelajaran bahasa Arab.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Corak Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai minat dan karakteristik peserta didik (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menyesuaikan proses pembelajaran dikelas untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik, akan tetapi bukan berarti pendidik harus mengajar dengan 25 cara yang berbeda untuk mengajar 25 peserta didik. pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pengotak kotakan, melainkan pengelompokan berdasarkan karakteristik tertentu, dan juga pembelajaran berdsifrensiasi bukan pola *all size for all* melainkan patron kelompok size sesuai ukuran berdasarlan persona peserta didik didalam kelas. pendidik harus dapat memahami karakteristik peserta didik agar dapat membentuk pengelompokkannya didalam kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan di manca Negara. Hal ini sudah dilakukan oleh seorang guru yaitu Carol Ann Tomlison disalah satu sekolah SMA di Amerika dan menuangkan hasil karya pemikirannya yaitu the differentiated classroom yang menyatakan bahwasannya dengan pembelajaran ini pendidik dapat bertindak sesuai premis bahwa mereka harus siap untuk melibatkan peserta didik dalam pengajaran melalui pendekatan berbeda untuk belajar, berusaha menarik minat dengan berbagai cara dan dengan menggunakan berbagai tingkatan instruksi dengan berbagai tingkat kerumitan dan system pendukung yang berbeda (Tomlinson, 2014).

Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum ini adalah agar terlahir generasi emas sesuai tuntutan zaman. Dengan lahirnya generasi emas yang mampu bersaing secara global dapat meningkatkan kredibilitas bangsa dimata dunia. Sedangkan secara khusus pengembangan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mampu memaksimalkan potensi yang ia miliki sesuai kurikulum merdeka sehingga tujuan pendidikan Indonesia dapat tercapai. Pembelajaran ini dapat memenuhi hal peserta didik untuk memperoleh pembelajaran sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, sedangkan bagi pendidik pembelajaran ini dapat memberi wawasan pengalaman pengelolaan kelas dalam memfasilitasi perbedaan peserta didik baik kesiapan, minat dan gaya belajar (Mariati et al., 2021).

Adapun syarat utama yang harus dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran berdiferensiasi ialah yang pertama melakukan analisis tujuan pembelajaran capaian capaian pembelajaran. Kedua pemetaan peserta didik yang dapat dilaksanakan melauai observasi, angket maupun pengalaman. Yang mana dari hasilnya akan menghasilkan tiga kelompok yaitu: berdasarkan gaya berpikir (otak kiri dan otak kanan), berdasarkan gaya belajar (audio, visual, kinestetik) dan kecerdasan (*multiple intelegence*: kecerdasan majemuk yang terdiri dari kecerdasan linguistic, logika matematika, *visual special*, kinestetik, musical, interpersonal dan naturalis).

Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada konten maka pendidik harus mampu mengsinergikan konten satu dengan yang lainnya sehingga peserta didik satu dengan lainnya saling memahami. Bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan, pendidik mengarahkan dapat mempelajari hanya tiga hal yang penting dalam materi, bagi peserta didik yang cukup mahir dapat diminta mempelajari keseluruhan materi dan bagi peserta didik yang sangat mahir disiapkan program pengayaan untuk mereka.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi proses yaitu untuk memahami proses belajar peserta didik yang berbeda berdasarkan latar belakangnya, pendidik harus mampu memahami setiap gaya belajar peserta didik yang berbeda, kecerdasan yang berbeda maka proses belajarnya juga pasti berbeda, adapun proses pembelajaran dan bentuk pendampingan dari diferensiasi sesuai kesiapan peserta didik. Bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan, pendidik perlu mengajarkan secara langsung, bagi peserta didik yang cukup mahir dapat diawali dengan modeling yang dikombinasi dengan kerja mandiri, praktik dan peninjauan ulang dan bagi peserta didik yang sudah sangat mahir maka dapat diberikan beberapa pemantik untuk tugas mandiri.

Strategi pembelajaran diferensiasi produk yaitu pembelajaran yang dilakukan berdasarkan tujuannya apa dan produk dituntut nanti berupa apa, setiap produk ada kaitannya antara satu dengan yang lainnya dan pendidik mampu memberikan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajarannya, misalnya bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan bisa menjawab pertanyaan pertanyaan mengenai konten inti produk yang dituntut. Bagi peserta didik yang cukup mahir dapat melakukan presentasi yang menjelaskan penyelesaian masalah sederhana dan bagi peserta didik yang sudah sangat mahir dapat melakukan sebuah inovasi atau menelaah permasalahan yang lebih kompleks.

3.2 Project Based Learning

Model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk tujuan tertentu (Ningsih, 2010). Pembelajaran berbasis proyek ialah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan sebuah investigasi dan memahaminya. (Haerullah, 2017) menurut Blumenfeld pembelajaran berbasis proyek ialah model pembelajaran yang komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran ini dirancang agar peserta didik dapat melakukan riset terhadap permasalahan yang nyata.

Pada model pembelajaran ini peserta didik didorong pada kegiatan desain, merumuskan pekerjaan, merancang, mengkalkulasi, melaksanakan pekerjaan dan mengevaluasi hasil. Model pembelajaran ini mirip dengan model pembelajaran berbasis masalah. Akan tetapi pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Dikarenakan, peserta didik didorong untuk aktif didalam belajar, pendidik tidak aktif secara langsung dalam pembelajaran ini, tetapi hanya bertindak sebagai pendamping dan fasilitator dalam memahami pemikiran para peserta didik (Haerullah, 2017).

3.3 Pembelajaran Berbasis 4C

Perkembangan abad 21 bersamaan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi telah memberikan pengaruh terhadap aspek kehidupan, salah satunya pada pendidikan. Era ini pendidikan dituntut agar dapat menciptakan generasi yang berkualitas, keterampilan yang mumpuni, serta memiliki daya saing yang tinggi baik ditingkat nasional maupun internasional. Pendidikan bermutu ialah pendidikan yang mampu membekali peserta didiknya dengan keterampilan yang dibutuhkan pada era nya (Sholikha & Fitrayati, 2021). Guna mempersiapkan peserta didik yang terampil, maka dibutuhkan keterampilan yang mampu menghadapi dampak abad 21. Keterampilan tersebut disingkat dengan 4C yaitu *critical thinking* atau berpikir kritis, *collaboration* atau

kolaborasi, *creativity* atau kreatifitas, dan *communication* atau komunikasi (Sanjayanti et al., 2020).

Communication skill menjadi bagian terpenting dari keterampilan 4C yang harus dikuasai oleh peserta didik. Owen Hargie (2022) menjelaskan bahwa *humans have a fundamental, powerful, and universal drive to interact with one other*. Dimana berkomunikasi merupakan interaksi antara satu dengan yang lain. *Communication is briefly to express themselves effectively, whether in productive skill as spoken or written forms, or receptive skills as listening and reading* (Bedir, 2019). Kemampuan berbicara merupakan luapan dari ekspresi, emosi, gagasan, pandangan dan ide dari penutur atau pembicara yang disampaikan kepada audiens atau pendengar. Tujuan dari sebuah komunikasi adalah untuk menyampaikan pesan baik melalui Oral maupun written (Mulyani, 2020). Kemampuan ini dapat dilatih dengan baik sehingga saat berkomunikasi dalam menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan paradigma dapat disampaikan dengan lebih lugas, jelas dan sampai pada tujuan. Sama halnya dalam pembelajaran dimana aktivitas berkomunikasi antara guru dengan peserta didik memiliki tujuan yang sama dalam memahami pembelajaran, begitupun antara peserta didik lainnya (Taufik, 2020).

3.4 Corak Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berikut ini adalah desain pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran bahasa Arab dengan model *project-based learning*. Sebelum dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi penting bagi pendidik menyusun perencanaan pembelajaran. Dan desain pembelajaran yang digagas dalam artikel ini ialah pada pengembangan perencanaan KD 3.9 dan 4.9 dengan indicator pencapaian kompetensi pembelajarana ialah : 3.9.1 menjelaskan fungsi social eksposiis 3.9.2 menjelaskan struktur teks eksposisi 3.9.3 mengemukakan kosa kata yan berkaitan dengan teman الدراسة في الجامعة Dan 4.9.1 mengulangi bunyi kosakata dan ungkapan dalam teks tentang الالتحاق بالجامعة /4.9.2 melafalkan teks bacaan tentang الالتحاق بالجامعة 4.9.3 menyusun kalimat dari kata atau ungkapan yang tersedia 4.9.2 mempraktikkan tindak tutur dalam percakapan sesuai dengan tema yang tersedia. Berikut ini tahapan pembelajarannya.

Tabel 1. Desain Pembelajaran Bahasa Arab Strategi Diferensiasi Model PBL

Pendahuluan
1. Pendidik masuk kelas menyapa siswa dengan gembira dan mengecek kehadiran peserta didik; 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan memberikan motivasi dan menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran; 3. Pendidik memberikan pretest dengan menampilkan beberapa gambar dan suara berbahasa Arab dan peserta didik diminta untuk mengartikan.
Kegiatan Inti
4. Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok sesuai dengan kelompok visual, auditif dan kinestetik menjadi 6 kelompok. Disetiap profil belajar dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan minat peserta didik. Pembagian ini dilakukan berdasarkan asesmen diagnosis yang dilakukan pada awal masuk pembelajaran. 5. Pendidik memberikan stimulus tentang materi yaitu dengan memperdengarkan dan memperlihatkan teks bacaan dan kosakata tentang materi الدراسة في الجامعة

6. Pada kelompok visual diminta untuk mendengarkan dan melihat gambar dan teks percakapan yang telah ditampilkan (guru membuat percakapan seperti komik yang ditampilkan beserta teks) kelompok ini diminta untuk mengamati tampilan gambar dan teks tersebut.
7. Pada kelompok auditif diminta mendengarkan percakapan yang ditampilkan bersama rekaman suara dan diminta untuk menyimak percakapan tersebut.
8. Pada kelompok kinestetik diminta untuk memperhatikan gambar dan suara yang sudah ditampilkan oleh pendidik dan (peserta didik diberikan waktu untuk keluar dari ruang kelas atau membentuk lingkaran per kelompok dengan durasi 10-15 menit untuk membuat project pembelajaran yang akan dihasilkan dan ditampilkan)
9. Pendidik memberikan kesempatan terhadap perwakilan atau seluruh dari anggota setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok
10. Pendidik memberi apresiasi kepada seluruh penampilan peserta didik dan memberikan yel yel agar lebih semangat
11. Pendidik meminta peserta didik diminta untuk membuka buku ajar tentang materi *الدراسة في الجامعة*
12. Kelompok visual diminta untuk menuliskan dari hasil bacaanya tentang kosa kata dan teks dari materi. dan juga mendeskripsikan apa yang dilihat dengan presentasi berupa gambar
13. Kelompok auditif diminta untuk menyampaikan dan mengulangi apa yang dibaca dari buku dan didengarkan pendidik sebelumnya secara lisan. dan juga mendeskripsikan apa yang dilihat dengan presentasi berupa gambar
14. Kelompok kinestetik diminta untuk mempresentasikan dengan diminta untuk memperagakan kembali apa yang dilihat dan didengar dengan ekspresif dan atraktif.

Penutup

15. Pendidik meminya beberapa peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari itu.
16. Pendidik meminta peserta didik memberikan tanggapan tentang perasaanya terhadap pembelajaran dihari tersebut.
17. Pendidik dan peserta didik menutup pembelajaran dengan menyebutkan beberapa mufrodat pada hari itu dengan irama yang dipimpin pendidik lalu menyampaikan terkait judul pembelajaran yang akan dilaksanakan dipertemuan selanjutnya.

Tahapan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi sebagai alat ukur dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk mengetahui apakah tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Proses penilaian harus dirancang oleh pendidik ketika merancang perencanaan pembelajaran. Penilaian sangat erat hubungannya dengan pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik dan dilaksanakan bersama peserta didik. Maka seorang pendidik harus mengetahui apakah pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria, yang ditetapkan (Ridho, 2018). Penilaian melalui lembar kerja dengan strategi diferensiasi dapat dilihat dengan tabel dibawah ini.

Tabel 2. Lembar tugas pada Pembelajaran Bahasa Arab Strategi Diferensiasi

Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Auditif	Gaya Belajar Kinestetik
1. Amati gambar berikut ini (pendidik memberikan sebuah gambar)!	1. Dengarkan suara (rekaman suara) berikut ini!	1. ambillah barang yang berkaitan dengan materi <i>الدراسة في الجامعة</i> (buku dan brosur kampus dll)
2. Tuliskan hasil	2. Tuliskan hasil	2. Tuliskanlah beberapa

pengamatan dari bagian yang terdapat dalam gambar (gambar yang disajikan sesuai dengan minat peserta didik) dan sebutkan nama dan benda tersebut dalam bahasa Arab!	pendengaranmu terhadap kosakata baru yang diceritakan kepadamu!	kosakata dari benda yang telah kamu kumpulkan!
3. Berikanlah penjelasan dari gambar yang kamu amati dalam bahasa Arab!	3. Berikanlah penjelasan ulang dari apa yang kamu dengarkan dalam bahasa Arab!	3. Berikanlah penjelasan dari barang yang telah kamu kumpulkan dalam bahasa Arab!
4. Ceritakanlah pengalamanmu pribadi tentang gambar berdasarkan tema pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang kamu dapatkan sehari hari! (dalam bahasa Arab)	4. Ceritakanlah kembali yang kamu dengarkan dan kaitkan dengan pengalaman pembelajaran yang saat ini kamu rasakan! (dalam bahasa Arab)	4. Ceritakanlah tentang barang barang yang berkaitan dengan tema pembelajaran dan kaitkan dengan kegiatan yang kamu lakukan setiap hari saat proses pembelajaran! (dalam bahasa Arab)
5. Apakah kamu menyukai gambar yang berkaitan dengan pembelajaran hari ini? Mengapa? (dalam bahasa Arab)	5. Apakah kamu menyukai audio yang diputarkan hari ini? Mengapa? (dalam bahasa Arab)	5. Apakah kamu menyukai kegiatan mengumpulkan dan mendeskripsikan objek yang berkaitan pada pembelajaran? Mengapa? (dalam bahasa Arab)

Penilaian dengan 4C dengan mengutamakan *critical thinking* peserta didik mewajibkan pembelajaran untuk memanfaatkan informasi dan gagasan dengan cara mengubah makna dengan implikasinya dan peserta didik dituntut untuk berkolaborasi, komunikasi, berpikir secara kritis, dan kreatif dalam dunia pendidikan agar dapat siap menghadapi tatapan pendidikan di era ini (Trisnawati & Sari, 2019).

4. CONCLUSION

Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melakukan pendekatan kognitif peserta didik yang heterogen. Strategi pembelajaran diferensiasi bermuatan 4C adalah cara yang dilakukan untuk menyeimbangkan kemampuan peserta didik dalam mencerna pembelajaran, mengelola emosi, cara berkomunikasi, berkerjasama, berpikir kreatif, mengembangkan bakat peserta didik yang berbeda beda. Adapun rancangan strategi pembelajaran berdiferensiasi bermuatan 4C dapat dilaksanakan dengan beberapa tahapan dalam kegiatan yang dimulai dari literasi *Critical Thinking, Collaboration, Communication, Dan Creativity*.

REFERENCES

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Bedir, H. (2019). Pre-service ELT Teachers' Beliefs and Perceptions on 21st Century Learning and Innovation Skills (4Cs). *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(1), 231–246. <https://doi.org/10.17263/JLLS.547718>
- Haerullah, A. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Iestari ningrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Semdikjar* 5, 6.
- Mariati, P., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.
- Muh Syauqi Malik. (2020). Analisis Hots, 4C, Literasi, Dan Pendidikan Karakter Dalam Seni Budaya Dan Prakarya Mi/Sd Kurikulum 2013. *Elementary*, 8, 73. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>
- Mulyani, P. S. (2020). *Implementasi Blended Learning Berbasis Guided Inquiry untuk Meningkatkan Communication Skill dan Collaboration Skill Mahasiswa di Era Industri 4.0*. 8, 341–358.
- Ningsih, Endang Mulyanti. (2010). *Pembelajaran Aktif, Pembelajaran Paikem, Menyenangkan Bisnis, D I P T K Pariwisata, D A N*.
- Oktapiani, N., & Hamdu, G. (2020). Desain Pembelajaran STEM berdasarkan Kemampuan 4C di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.99-108>
- Owen Hargie. (2022). *Skilled Interpersonal Communication (Research, Theory, and Practice)*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Resti Septikasari. (2020). Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Saleh, S., Pd, S., Pd, M., Helaluddin, D., كورس، رود، كريسٲينا، Raco, J., Salim & Syahrums, Ahyar, H. dkk, & Helaluddin, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf* (Issue March, pp. 11–11).
- Sanjayanti, N. P. A. ., Darmayanti, N. . S., D. Qondias, & Sanjaya, K. (2020). Integrasi Keterampilan 4C Dalam Modul Metodologi Penelitian. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 407–415. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/28927>
- Sholikha, S. N., & Fitrayati, D. (2021). Integrasi Keterampilan 4C dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2402–2418. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/823>
- Taufik, A. (2020). Interaksi Komunikasi dalam Pendidikan. *Edification*, 2(2).
- Tomlinson, C. A. (2014). *Responding to the Needs of All Learners*. 25. <http://www.ascd.org/Publications/Books/Overview/Leading-and-Managing-a-Differentiated-Classroom.aspx>
- Trisnawati, W. W., & Sari, A. K. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul

Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–466. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.179>

Utari, R. S. (2018). Penerapan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional 21*, 417–424. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1908/1721>